

HASIL CEK_14.
Koran_Diri_Gasal_
by Psikologi 14. Koran_diri_gasal_

Submission date: 30-Mar-2023 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 2050481312

File name: 14. Koran_Diri_Gasal_Sept_2021-2022.pdf (1.22M)

Word count: 2134

Character count: 13468

Merawat Kontrol Diri di Era Pandemi

Perlu disyukuri. Kuantitas terparap covid-19 terus melanda. Semoga situasinya, semakin membaik. Bukan hanya melanda. Tetapi terus menurun. Terus menurun. Sehingga berada pada titik nol. Tidak ada lagi warga di republik ini terparap covid-19. Dan situasi kembali normal. Denyut nadi perekonomian, pendidikan, dan sektor-sektor lain menjadi berdetak normal. Meski tetap dengan disiplin yang ketat dalam menerapkan protokol kesehatan.

BIJAK hanya sekedar mimpi. Bisa merendam gejala covid-19. Menjadikan kehidupan menjadi normal kembali. Mimpi ini bisa teralisasi dengan catatan ada komitmen dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah bersama-sama. Semua stakeholder perlu memperkuat barisan untuk melawan covid-19. Pihak pemerintah perlu membikin regulasi yang tepat sasaran. Pelaku usaha belajar menahan diri untuk tetap berada pada aturan protokol kesehatan. Pendidik hati-hati dalam menerapkan pembelajaran tatap muka agar

anak-anak tetap terlindungi. Warga tak ke-tinggalan tetap bersabar untuk mengurangi aktivitas. Kecuali untuk urusan yang memang penting untuk dilakukannya. Namun mimpi itu hanya diangan-angan, kalau beribrah pada tak mampu menahan diri. Setelah situasi dinyatakan berada pada level 3. Bukan tidak mungkin kalau mereka abai. Bisa terjadi lonjakan lagi. Kekawatiran masih ada. Tanda-tanda bahaya masih mengemuka. Warning. Setidaknya bisa dilihat dari peristiwa setelah level 3 diberlakukan di suatu wilayah. Setidaknya ada sebagian dari komunitas yang mulai lepas. Buktiya saat menyaksikan kerumunan yang luar biasa pada di salah satu tempat destinasi wisata kuliner favorit.

Hal itu ada teman yang datang dari jauh. Ada tugas. Masih ada waktu tersisa. Lanjut kegiatan. Maka diputuskan pada suatu tempat yang populer dengan destinasi wisata kuliner. Pertimbangan kami memilih tempat itu. Berada jauh dari hiruk pikuk kota. Berada di wilayah pedesaan. Tempat luas. Dan masih berada pada level 3. Maka tidak ada banyak penikmat wisata yang datang. Mereka masih berupaya untuk melindungi diri. Mengurangi aktivitas. Tetapnya juga jauh. Jadi orang mikir-mikir mau datang ke tempat tersebut.



Resensi Kehidupan
O I E H

Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si¹

Tertanya realitasnya berbeda. Kami salah prediksi. Bukannya sepi. Tempat destinasi wisata kuliner sangat padat. Untuk mengambil sejalan makanan khas pedesaan harus antri. Lumayan panjang. Berjubah. Tentu sudah tidak lagi menggunakan protokol kesehatan. Secara formalitas mau masuk memang dicek suhu. Namun saat anti makanan sudah lepas kendali. Merapat. Tidak lagi ada menjaga jarak. Protokol kesehatan tidak diterapkan di tempat ini.

Dan ternyata bukan hanya pada tempat yang kami kunjung. Berusaha mencari tempat lain juga penuh. Tempat-tempat wisata

lain yang direkomendasikan untuk dibuka, berdasarkan catatan media, juga tak terbenang. Membubuk. Kondisi seperti ini mengundng perhatian dari WHO. Organisasi kesehatan dunia ini melaporkan terjadi lonjakan mobilitas terutama di Jawa dan Bali setelah pemberlakuan level 3 di beberapa daerah.

Adanya gejala mulai lepas kendali pasca penurunan level memang butuh perhatian serius dari seluruh elemen masyarakat. Meski sudah turun level tetap harus waspada dan hati-hati agar situasi melanda tetap terjaga. Kuncinya adanya tumbuh kemampuan kontrol diri yang baik.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu mengarahkan tingkah laku dan mengendalikan dorongan pribadi. Kontrol diri juga merupakan pengendalian diri yang berupa keterampilan psikologis untuk mengendalikan perilakunya agar tidak merugikan orang lain.

Maka sebagai warga yang menginginkan situasi menjadi normal kembali perlu merawat kontrol diri. Meski sudah berada di level 3 dan grafik sudah melanda tetap harus mampu mengarahkan tingkah laku dan mengendalikan dorongan agar perilakunya tidak merugikan orang lain.

Seperti para pemilik usaha perlu mengontrol diri untuk tidak memanfaatkan kesempatan banyak pengunjung meraup untung

besar. Mereka perlu mempunyai kemampuan untuk menahan diri, yaitu tetap menerapkan protokol kesehatan. Meski keuntungan yang diperoleh tidak sebesar, ketika mengabaikan protokol kesehatan.

Hal yang bisa dilakukan pemilik usaha, seperti pemilik bisnis destinasi wisata kuliner favorit perlu menggunakan teknologi informasi. Misalnya sebelum berkunjung bisa memesan dulu via web site atau jejaring media sosial sehingga jumlah yang hadir bisa terkontrol. Manfaat yang diraih adalah pengunjung merasa nyaman, terlindungi kesehatannya, dan pengusaha tetap bisa memperoleh keuntungan. Ketika situasi sudah membaik. Level turun lagi, jumlah pengunjung ditambah lagi persentasenya. Sampai ketika situasi sudah normal. Boloh kapasitas seratus persen dibuka sepenuhnya.

Sama. Warga juga berusaha merawat kontrol diri. Warga bisa menahan untuk melakukan aktivitas. Berusaha menjaga protokol kesehatan. Sehingga mobilitas warga tetap terkendali. Kondisi ini membuat situasi melanda tetap bisa terjaga. Dan lama-lama menurun. Kembali pada keadaan normal. Semoga.

¹ Penulis Adalah Dosen Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Murid TK dan PAUD Turun Drastis

Karena Pandemi, Lebih dari 60 Persen

BANTUL, Radar Jogja - Jumlah murid TK dan PAUD turun lebih dari 60 persen. Pandemi Covid-19 yang memaksa anak untuk lebih banyak di rumah. Hal itu mengakibatkan aktivitas pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah. Sebagian orangtua murid lantas memilih menghentikan pendidikan buah hatinya.

Salah satu orangtua yang menghentikan pendidikan anaknya di jenjang TK adalah Ani. Perempuan 28 tahun ini sempat mendaftarkan anaknya masuk TK. Namun dia justru meng-

hentikan pendidikan putri sulungnya karena merasa sia-sia. "Lah aku daftarin sekolah, yang mengajar aku sendiri. Ya mending bosok langsung aku daftarin SD," cetusnya kepada Radar Jogja kemarin (20/9).

Opini Ani tentang buah hatinya itu mewakili beberapa ortu lain. Salah satu yayasan yang bergerak di bidang TK dan PAUD di Tanaan, Banguntapan, Bantul pun menghebat. Murid yang bertahta di sekolahnya tinggal sepertiga.

"Salah satu orang tua yang menghentikan pendidikan anaknya di jenjang TK adalah Ani. Perempuan 28 tahun ini sempat mendaftarkan anaknya masuk TK. Namun dia justru meng-

hentikan pendidikan putrinya karena merasa sia-sia. "Lah aku daftarin sekolah, yang mengajar aku sendiri. Ya mending bosok langsung aku daftarin SD," cetusnya kepada Radar Jogja kemarin (20/9).

Opini Ani tentang buah hatinya itu mewakili beberapa ortu lain. Salah satu yayasan yang bergerak di bidang TK dan PAUD di Tanaan, Banguntapan, Bantul pun menghebat. Murid yang bertahta di sekolahnya tinggal sepertiga.

"Salah satu orang tua yang menghentikan pendidikan anaknya di jenjang TK adalah Ani. Perempuan 28 tahun ini sempat mendaftarkan anaknya masuk TK. Namun dia justru meng-

mendapat pendampingan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bantul. Terutama dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan (prokes) dan penyiapan verifikasi TK dan PAUD yang dibina-nya. "Kami sudah mengajukan verifikasi ke Disdikpora untuk mendapat rekomendasi meng-gelar PTMT," jabarnya.

Pt Sekretaris Disdikpora Bantul, Tatik Windari menyangkan. Ada ortu yang memutuskan untuk menghentikan pendidikan anaknya di jenjang TK dan PAUD. Sebab anak yang terdara di TK dan PAUD resmi memiliki catatan di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Nasional. "Sehingga anak

mendapat pendampingan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bantul. Terutama dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan (prokes) dan penyiapan verifikasi TK dan PAUD yang dibina-nya. "Kami sudah mengajukan verifikasi ke Disdikpora untuk mendapat rekomendasi meng-gelar PTMT," jabarnya.

Pt Sekretaris Disdikpora Bantul, Tatik Windari menyangkan. Ada ortu yang memutuskan untuk menghentikan pendidikan anaknya di jenjang TK dan PAUD. Sebab anak yang terdara di TK dan PAUD resmi memiliki catatan di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Nasional. "Sehingga anak

mendapat pendampingan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bantul. Terutama dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan (prokes) dan penyiapan verifikasi TK dan PAUD yang dibina-nya. "Kami sudah mengajukan verifikasi ke Disdikpora untuk mendapat rekomendasi meng-gelar PTMT," jabarnya.

Pt Sekretaris Disdikpora Bantul, Tatik Windari menyangkan. Ada ortu yang memutuskan untuk menghentikan pendidikan anaknya di jenjang TK dan PAUD. Sebab anak yang terdara di TK dan PAUD resmi memiliki catatan di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Nasional. "Sehingga anak

mendapat pendampingan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bantul. Terutama dalam pengawasan penerapan protokol kesehatan (prokes) dan penyiapan verifikasi TK dan PAUD yang dibina-nya. "Kami sudah mengajukan verifikasi ke Disdikpora untuk mendapat rekomendasi meng-gelar PTMT," jabarnya.

Pt Sekretaris Disdikpora Bantul, Tatik Windari menyangkan. Ada ortu yang memutuskan untuk menghentikan pendidikan anaknya di jenjang TK dan PAUD. Sebab anak yang terdara di TK dan PAUD resmi memiliki catatan di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Nasional. "Sehingga anak



Ada Tiga Saksi Yang Diperiksa

Kasus Pelemparan Molotov ke LBH Jogja

YOGIA, Radar Jogja - Kasus pelemparan bom molotov ke Kantor Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jogjakarta pada Sabtu (18/9) lalu masuk pada pemeriksaan saksi. Sejauh ini sudah ada tiga orang saksi yang diperiksa terkait kasus tersebut.

Hal itu diungkapkan langsung oleh Kapolda Jogjakarta, Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro. "Laporan sudah kami terima kebutuhan pihak LBH yang datang usai kejadian, sudah ada 3 orang yang kami minta keterangan," terang Purwadi kemarin (20/9).

Proses pemeriksaan, pihaknya akan mengaitkan saksi dengan terdapat berpotensi mengancam jiwa. Aksi teror dilakukan oknum tak bertanggung jawab dengan melempar diduga bom molotov ke kantor LBH. "Ini menjadi ancaman, tapi kami tetap bekerja. Semaksimal mungkin kami lakukan," terang Purwadi.

Diketahui, hasil olah TKP yang dilakukan jajarannya akan menemukan banyak petunjuk. Pasalnya barang bukti yang sudah diamankan masih minim. "Kami belum banyak menemu-

kan petunjuk dan masih minim bukti," lanjutnya.

Sementara itu Direktur LBH Jogjakarta, Yogi Zulfahri mendesak kepolisian mengungkap kasus tersebut. Tak hanya pelaku, jika ada dalam dibalik aksi teror itu harus dituntut sepihak-jelasnya.

Yogi meminta, harus dituntut dan diungkap terang benderang. Motivasi juga harus diungkap sepihak-jelasnya.

"Kami menekankan, seluruh proses hukum ini mesti dituntut secara independen, mengedepankan asas keterbukaan, profesionalitas dan akuntabilitas," ujarnya. (kur/pra/fj)

kan petunjuk dan masih minim bukti," lanjutnya.

Sementara itu Direktur LBH Jogjakarta, Yogi Zulfahri mendesak kepolisian mengungkap kasus tersebut. Tak hanya pelaku, jika ada dalam dibalik aksi teror itu harus dituntut sepihak-jelasnya.

Yogi meminta, harus dituntut dan diungkap terang benderang. Motivasi juga harus diungkap sepihak-jelasnya.

"Kami menekankan, seluruh proses hukum ini mesti dituntut secara independen, mengedepankan asas keterbukaan, profesionalitas dan akuntabilitas," ujarnya. (kur/pra/fj)

kan petunjuk dan masih minim bukti," lanjutnya.

Sementara itu Direktur LBH Jogjakarta, Yogi Zulfahri mendesak kepolisian mengungkap kasus tersebut. Tak hanya pelaku, jika ada dalam dibalik aksi teror itu harus dituntut sepihak-jelasnya.

Yogi meminta, harus dituntut dan diungkap terang benderang. Motivasi juga harus diungkap sepihak-jelasnya.

"Kami menekankan, seluruh proses hukum ini mesti dituntut secara independen, mengedepankan asas keterbukaan, profesionalitas dan akuntabilitas," ujarnya. (kur/pra/fj)

kan petunjuk dan masih minim bukti," lanjutnya.

Sementara itu Direktur LBH Jogjakarta, Yogi Zulfahri mendesak kepolisian mengungkap kasus tersebut. Tak hanya pelaku, jika ada dalam dibalik aksi teror itu harus dituntut sepihak-jelasnya.

Yogi meminta, harus dituntut dan diungkap terang benderang. Motivasi juga harus diungkap sepihak-jelasnya.

"Kami menekankan, seluruh proses hukum ini mesti dituntut secara independen, mengedepankan asas keterbukaan, profesionalitas dan akuntabilitas," ujarnya. (kur/pra/fj)

kan petunjuk dan masih minim bukti," lanjutnya.

Sementara itu Direktur LBH Jogjakarta, Yogi Zulfahri mendesak kepolisian mengungkap kasus tersebut. Tak hanya pelaku, jika ada dalam dibalik aksi teror itu harus dituntut sepihak-jelasnya.

Yogi meminta, harus dituntut dan diungkap terang benderang. Motivasi juga harus diungkap sepihak-jelasnya.

"Kami menekankan, seluruh proses hukum ini mesti dituntut secara independen, mengedepankan asas keterbukaan, profesionalitas dan akuntabilitas," ujarnya. (kur/pra/fj)



SIAPKAN PASUKAN: Susana Apel Gelar Pasukan Ops Patuh Progo 2021 kemarin (20/9). Dalam operasi tersebut Jajaran Polres Kulonprogo akan berfokus pada meminjak pelanggaran dan antisipasi kecelakaan.

Operasi Progo 2021 Juga Imbau Prokes

KULONPROGO, Radar Jogja - Jajaran Polres Kulonprogo resmi menggelar Operasi Patuh Progo 2021 selama 20 hari, terhitung mulai 20 September hingga 3 Oktober 2021 mendatang. Gelaran rutin instansi Polri tersebut akan berfokus pada penegakan peraturan dan upaya antisipasi kecelakaan.

Kapolres Kulonprogo AKBP Muharrom Fajrini mengatakan, pelaksanaan Operasi Patuh Progo 2021 akan dilakukan dengan upaya preventif dan preventif serta pendekatan humanis kepada masyarakat. Sehingga harapannya masyarakat kemudian teredukasi tentang keamanannya berkegiatan selama kegiatan tersebut digelar.

Dalam kegiatan rutin instansi poli itu pihaknya juga akan berfokus terhadap upaya antisipasi kecelakaan. Yakni dengan mengingatkan kepada masyarakat untuk tidak melangar rambu-rambu lalu lintas dan pentingnya memahami tanda dari pengendara lain. "Karena kejadian kecelakaan selalu diawali pelanggaran. Sehingga masyarakat perlu diedukasi agar lebih berhati-hati mencegah kejadian lakalantas," ujar Fajrini dalam Apel Gelar Pasukan Ops Patuh Progo 2021, kemarin (20/9).

Selain memberikan edukasi tentang pentingnya kepatuhan berlalu lintas, petugas kepolisian juga akan mengimbau masyarakat agar tetap patuh terhadap protokol kesehatan. Sebab hingga saat ini untuk wilayah Kulonprogo juga masih dalam situasi pandemi Covid-19.

Kemudian untuk jumlah personel, Fajrini menyangkan sebanyak 140 petugas polisi. Para petugas nantinya akan menindak para pengemudi jalan yang terbukti melanggar dengan tindakan tegas namun tetap humanis secara persuasif.

"Dalam operasi ini sasaran kami adalah pengemudi jalan yang melakukan pelanggaran, kami akan lakukan pendekatan persuasif terlebih dahulu," terang Kapolda.

Kasat Lantas Polres Kulonprogo AKP Antonius Purwana menambahkan, salah satu titik yang menjadi area prioritas dalam operasi tersebut adalah ruas Jalan Brijani Katamsa. Sebab pada ruas jalan tersebut diketahui sering terjadi pelanggaran lalu lintas yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan. "Untuk mengantisipasi kecelakaan, upaya yang kami laksanakan adalah melaksanakan patroli rutin serta dan kegiatan polisi yang ditingkatkan," ujar Purwana. (inu/pra/fj)

Selain memberikan edukasi tentang pentingnya kepatuhan berlalu lintas, petugas kepolisian juga akan mengimbau masyarakat agar tetap patuh terhadap protokol kesehatan. Sebab hingga saat ini untuk wilayah Kulonprogo juga masih dalam situasi pandemi Covid-19.

Kemudian untuk jumlah personel, Fajrini menyangkan sebanyak 140 petugas polisi. Para petugas nantinya akan menindak para pengemudi jalan yang terbukti melanggar dengan tindakan tegas namun tetap humanis secara persuasif.

"Dalam operasi ini sasaran kami adalah pengemudi jalan yang melakukan pelanggaran, kami akan lakukan pendekatan persuasif terlebih dahulu," terang Kapolda.

Kasat Lantas Polres Kulonprogo AKP Antonius Purwana menambahkan, salah satu titik yang menjadi area prioritas dalam operasi tersebut adalah ruas Jalan Brijani Katamsa. Sebab pada ruas jalan tersebut diketahui sering terjadi pelanggaran lalu lintas yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan. "Untuk mengantisipasi kecelakaan, upaya yang kami laksanakan adalah melaksanakan patroli rutin serta dan kegiatan polisi yang ditingkatkan," ujar Purwana. (inu/pra/fj)

WARTA BUDAYA



ANTUSIAS: Sejumlah warga Padukuhan Cibuk Lor, Margoluwih, Seyegan, Sleman mengikuti Roadshow Kesejaraan yang digelar Dinas Kebudayaan DIY. Acara sebagai upaya mengenalkan sejarah sebagai jatidiri bangsa.

Bangkit dan Hidupkan Kembali Sejarah agar Tidak Hilang

Dinas Kebudayaan DIY menggelar Roadshow Kesejaraan. Kegiatan tersebut bertujuan membangkitkan dan menghidupkan kembali sejarah. Sebab, sejarah yang hanya diceritakan secara lisan bakal hilang begitu saja. Tidak banyak diketahui oleh masyarakat.

"KARENA itu sejarah harus dibangkitkan," kata Kepala Bidang Penyelenggaraan dan Pengembangan Sejarah Bahasa Sastra dan Permusuman Dinas Pariwisata DIY Tri Agus Nugroho. Ajakan itu disampaikan Agus saat membuka sarasehan Roadshow Kesejaraan di Padukuhan Cibuk Lor, Margoluwih, Seyegan, Sleman pada Minggu (19/9).

Agus menambahkan, Roadshow Kesejaraan itu diharapkan dapat membuka potensi sejarah di satu desa. Karena itu dia mendorong desa-desa mengadakan rintisan budaya. Dengan demikian, desa-

desa tersebut bakal menjadi desa budaya.

Diungkapkan, kajian menyangkut sejarah penting dilakukan. Terutama terkait dengan warisan budaya maupun peninggalan sejarah bukan benda. Warisan budaya, terang Agus, dilengkapi dengan aspek kajian. Misalnya menyangkut rumah joglo yang harus dilestarikan keberadaannya.

Kepala Seksi Sejarah Dinas Kebudayaan DIY I Gede Adi Atmaja mengungkapkan agenda Roadshow Kesejaraan akan digelar di semua kabupaten dan kota se-DIY. Tujuan acara itu bukan sekedar dalam rangka memberikan pemahaman menyangkut sejarah. Tapi juga dalam rangka membangun rasa cinta tanah air. "Menumbuhkan nasionalisme," ujar Adi.

Dengan mengikuti acara tersebut diharapkan dapat meningkatkan wawasan kebangsaan bagi peserta. Hal itu setelah mereka memahami sejarah perjalanan bangsanya. Ditambahkan, dengan mengetahui sejarah, maka akan mengenal jati diri bangsanya. Hal itu sejalan dengan kegiatan pembinaan

ke-sejaraan yang diinisiasi Dinas Kebudayaan DIY.

Apresiasi terhadap kegiatan Roadshow Kesejaraan ini disampaikan Lurah Margoluwih. Dia berharap acara tersebut tidak terhenti. Namun bisa dilanjutkan dengan dilengkapi kajian potensi sejarah dan budaya. Termasuk terhadap Desa Margoluwih.

Sunaryo mengungkapkan, wilayah ikut dilawat Jalan Tol Jogja-Bawen Semarang. Dia ingin warganya bisa menangkap peluang dengan dibangunnya jalan tol tersebut. Apalagi pintu keluar ruas tol itu berada di daerah Tempel, Sleman.

Anggota Komisi D DPRD DIY Sukron Arif Mutaqin menyambut positif Roadshow Kesejaraan yang diinisiasi Dinas Kebudayaan DIY itu. Diskusi sejarah yang melibatkan banyak anak muda harus sering dilakukan.

Dengan begitu, generasi muda akan lebih dekat dengan sejarah. "Setelah dekat akan kenal dan memahami pentingnya belajar sejarah. Perjalanan sebuah bangsa tidak dapat dilepaskan dari sejarah," katanya. (kus/fj)

HASIL CEK_14. Koran_Diri_Gasal_

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lombok.tribunnews.com

Internet Source

<1%

2

republika.co.id

Internet Source

<1%

3

susel.suara.com

Internet Source

<1%

4

www.viva.co.id

Internet Source

<1%

5

ambon.tribunnews.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On